

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebagai penunjang untuk mempermudah penulis dalam mengambil langkah langkah dalam penelitian, penulis menggunakan suatu metode. Metode adalah langkah-langkah yang diambil untuk mempermudah penelitian. Setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut, hal ini perlu dilakukan karena metode merupakan cara yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai. Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli yaitu Surakhmad (1998:131) menjelaskan tentang metode, yaitu :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sementara itu, Sudjana (2005:52) mengungkapkan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Karena kegiatan tersebut dilakukan setiap melaksanakan penelitian, maka beberapa ahli menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research traditions*).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian berkaitan dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan, sehingga dihasilkan penelitian yang benar-benar ilmiah atas permasalahan-permasalahan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian

eksperimental yaitu mencobakan sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat\dari suatu perlakuan atau treatment. Di samping itu penulis ingin mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diselidiki atau diamati. Mengenai metode eksperimen ini Arikunto (2002:4) berpendapat bahwa :

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan klausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminir atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yg bisa mengganggu.

Untuk penelitian ada dua variabel yang harus menjadi perhatian peneliti. Hal ini seperti dijelaskan Sudjana (1989:19) adalah sebagai berikut:

Dalam eksperimen ada dua variabel yang menjadi perhatian utama yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas sengaja dimanipulasi oleh peneliti, sedangkan variabel yang diamati atau diukur sebagai variabel akibat dari manipulasi dari variabel bebas disebut variabel terikat.

Untuk melihat keberhasilan dari variabel bebas perlu adanya kelompok kontrol sebagai pembanding. Dalam hal ini Faisal (1982:80) menjelaskan sebagai berikut:

Suatu eksperimen mengandung upaya membandingkan mengenai akibat suatu treatment tertentu dengan treatment lainnya yang berbeda, atau dengan tanpa treatment. Biasanya disebut suatu kelompok eksperimen dan suatu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tadi, sedapat mungkin sama atau mendekati sama ciri-cirinya.

Mengacu pada uraian tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel yang terlibat, yakni:

1. Pembelajaran pencak silat dengan model *cooperative learning*
2. Pembelajaran pencak silat dengan model konvensional
3. Hasil pembelajaran pencak silat seni tepak tilu

Pembelajaran pencak silat dengan menggunakan model *cooperative learning* merupakan kelompok eksperimen, sedangkan pembelajaran pencak silat konvensional sebagai variabel kontrol. Pembelajaran pencak silat dengan menggunakan model *cooperative learning* dan pembelajaran pencak silat dengan

Muhammad Bardiansyah, 2014

Perbedaan Pengaruh Model Cooperative Learning (STAD) Dengan model konvensional terhadap hasil pembelajaran Pencak Silat Seni Tepak Tilu pada siswa kelas V(lima) Di SD Interaktif Abdussalam Kab. Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model konvensional merupakan variabel bebas, sedangkan penampilan pencak silat seni tepak tilu sebagai variabel terikat atau variabel akibat.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan sumber data yang sangat penting bagi terlaksananya suatu penelitian. Tanpa adanya populasi, penelitian tidak mungkin dapat dilaksanakan. Populasi dapat diartikan sebagai, "... sekelompok subjek, baik manusia maupun gejala nilai tes benda-benda atau peristiwa", Surakhmad (1982:73). Kemudian tentang hal yang sama, Asyari (1983:69) menjelaskan, "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi objek penelitian".

Sedangkan pengertian sampel menurut Surakhmad (1993:3) yaitu: "Sampel adalah penarikan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi". Lebih lanjut lagi Sugiyono berpendapat :

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Berdasarkan penjelasan kedua kutipan diatas, maka penulis simpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah dari sumber data yang dijadikan penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi.

Untuk penelitian ini, karena objek yang diteliti siswa SD Abdussalam yang jumlahnya kurang 30, yaitu 23 orang. Maka semua siswa dijadikan sample. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto (1992:107) berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer maka jika subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 20-25% atau lebih tergantung setidaknya-tidaknya dari kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan data.

Muhammad Bardiansyah, 2014

Perbedaan Pengaruh Model Cooperative Learning (STAD) Dengan model konvensional terhadap hasil pembelajaran Pencak Silat Seni Tepak Tilu pada siswa kelas V(lima) Di SD Interaktif Abdussalam Kab. Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 23 siswa. Teknik pengambilan sampelnya adalah sampling jenuh.

Teknik pengambilan random sampling ini dilakukan dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara, proses, dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan dengan mudah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Mengenai desain penelitian, Nasution (2004:40) menyatakan bahwa, "Desain penelitian merupakan suatu rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian". Penggunaan desain penelitian ini disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Desain penelitian ini berfungsi untuk memberikan jalan dan arah dari proses penelitian. Gambar arah dan kegiatan penelitian akan tercantum dalam desain penelitian, sehingga hal ini akan membantu peneliti dalam upaya memecahkan masalah penelitian yang telah dirumuskan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Post tes Design* (Sugiono, 2010:76). Mekanisme penelitian *Pre-Post tes Design* digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel. 3.1

Pre - Post tes Design

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
R ₁	O ₁	X ₁	O ₁ ^o
R ₂	O ₂	X ₂	O ₂ ^o

Keterangan :

R₁ : Kelompok model pembelajaran *cooperative learning*

R₂ : Kelompok model pembelajaran konvensional

Muhammad Bardiansyah, 2014

Perbedaan Pengaruh Model Cooperative Learning (STAD) Dengan model konvensional terhadap hasil pembelajaran Pencak Silat Seni Tepak Tilu pada siswa kelas V(lima) Di SD Interaktif Abdussalam Kab. Bandung Barat

- O₁ : *Pre -test* yang dilaksanakan pada model *cooperative learning*
- O₂ : *Pre-test* yang dilaksanakan pada kelompok model pembelajaran konvensional.
- X₁ : Perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning
- X₂ : Perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model konvensional
- O₁^o : *Post test* yang dilaksanakan pada kelompok model *cooperative learning*
- O₂^o : *Post test* yang dilaksanakan pada kelompok model konvensional

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan adanya data dan juga alat ukur untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kemajuan-kemajuan yang telah dicapai. Mengenai hal ini Arikunto (2007:100) menjelaskan bahwa “Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Dalam pengumpulan data, instrument atau alat pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan data yang akan kita cari. Nurhasan (1999:2) mengemukakan bahwa: “Dalam proses pengukuran membutuhkan alat ukur”. Dengan alat ukur ini akan mendapatkan data yang merupakan hasil pengukuran. Oleh karena itu, diperlukan suatu instrument penelitian untuk dapat memperoleh suatu data.

Setiap penelitian sudah tentu menggunakan instrument atau alat untuk mengumpulkan data. Lebih lanjut lagi Arikunto (2006:160) mengemukakan bahwa: “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Adapun instrumen yang digunakan penulis untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes prestasi. Menurut Arikunto (2006:151), “Tes prestasi atau *achievement test* yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu”. Dari pendapat tersebut, telah jelas bahwa tes

Muhammad Bardiansyah, 2014

Perbedaan Pengaruh Model Cooperative Learning (STAD) Dengan model konvensional terhadap hasil pembelajaran Pencak Silat Seni Tepak Tilu pada siswa kelas V(lima) Di SD Interaktif Abdussalam Kab. Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prestasi diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan yang akan diteskan.

Agar penelitian menjadi lebih konkrit, maka perlu ada data. Data tersebut diperoleh pada akhir eksperimen sebagai data akhir setelah kelompok tersebut diberi suatu *treatment* atau perlakuan. Tujuannya agar dapat mengetahui pengaruh hasil perlakuan yang merupakan tujuan akhir dari eksperimen. Dalam pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan setelah diberikan perlakuan dilakukan tes yaitu menampilkan pencak silat jurus seni Tepak Tilu yang diambil dari Perguruan Panglipur dengan item tesnya yaitu wiraga (ketepatan gerak, urutan gerakan), wirama (kesesuaian gerak dengan musik), wirasa (kemantapan, ekspresi).

E. Tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis merencanakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Menyusun jadwal pemberian treatment

Pemberian perlakuan ini dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran jurus seni tepak tilu. Waktu untuk pemberian perlakuan selama penelitian adalah 1 bulan yaitu bulan Agustus. Waktu pembelajaran dalam setiap minggu 2 kali pertemuan. Lama waktu penelitian selama 2 jam pelajaran yang setiap jam pelajaran adalah 45 menit. Lama penelitian model *Cooperative Learning* dan model Konvensional adalah 8 kali pertemuan, diluar pertemuan *pre-test* dan *post-test*, karena perubahan hasil belajar dapat dilihat setelah 8 kali pertemuan seperti ujian tengah semester di sekolah.

Adapun jadwal pemberian treatment yang akan diterapkan yaitu:

Tabel 3.2
Jadwal Pemberian Treatment

Pertemuan ke	Waktu	Perlakuan	Materi
1	Kamis, 5 September 2013	<i>Coopereative learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> Pengenalan gerakan pencak silat seni tepak tilu berkelompok sesuai kelompok yang telah ditentukan, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> Langkah kaki kanan,dan kaki kiri, pasang. Besot. Sogok ayun 4 kali. Besot Giles kiri, maju kaki kanan, giles kanan Pemantapan jurus/materi.
		Konvensional	<ol style="list-style-type: none"> Pengenalan gerakan pencak silat seni tepak tilu, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> Langkah kaki kanan,dan kaki kiri, pasang. Besot. Sogok ayun 4 kali. Besot Giles kiri, maju kaki kanan, giles kanan Pemantapan jurus/materi.
2	Jum'at, 6 September 2013	<i>Coopereative learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> Pengulangan semua rangkaian gerakan pertemuan pertama berkelompok. Pengenalan jurus /materi baru, berkelompok sesuai kelompok yang ditentukan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Siku bandul Kembali adeg-adeg tunggal. Gunting(kaki dibuka sejajar) Pemantapan jurus/materi.
		Konvensional	<ol style="list-style-type: none"> Pengulangan semua rangkaian gerakan pertemuan pertama. Pengenalan jurus /materi baru yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Siku bandul Kembali adeg-adeg tunggal. Gunting(kaki dibuka sejajar) Pemantapan jurus/materi.
3	Kamis, 13 September 2013	<i>Coopereative learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> Pengulangan semua rangkaian gerakan pada pertemuan sebelumnya berkelompok. Pengenalan jurus/materi baru berkelompok, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Kelid pasang nutup kedepan. Besot kiri. Sogok kanan ayun 6 kali. Pemantapan jurus/materi.
		Konvensional	<ol style="list-style-type: none"> Pengulangan semua rangkaian gerakan pada pertemuan sebelumnya. Pengenalan jurus/materi baru, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Kelid pasang nutup kedepan. Besot kiri. Sogok kanan ayun 6 kali. Pemantapan jurus/materi.

Muhammad Bardiansyah, 2014

Perbedaan Pengaruh Model Cooperative Learning (STAD) Dengan model konvensional terhadap hasil pembelajaran Pencak Silat Seni Tepak Tilu pada siswa kelas V(lima) Di SD Interaktif Abdussalam Kab. Bandung Barat

4	Jum'at, 14 September 2013	<i>Coopereative learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengulangan semua rangkaian gerakan pada pertemuan sebelumnya berkelompok. 2. Pengenalan jurus baru berkelompok, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Besot. b. Peupeuh depan,kaki gesoh kiri. c. Tendang kanan, peupeuh kanan, giles sikut depan, bandul 3. Pementapan jurus/materi.
		Konvensional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengulangan semua rangkaian gerakan pada pertemuan sebelumnya. 2. Pengenalan jurus baru yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Besot. b. Peupeuh depan,kaki gesoh kiri. c. Tendang kanan, peupeuh kanan, giles sikut depan, bandul 3. Pementapan jurus/materi.
5	Kamis, 20 September 2013	<i>Coopereative learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengulangan semua rangkaian gerakan pada pertemuan sebelumnya berkelompok. 2. Pengenalan jurus baru berkelompok, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepeung malik belakang b. Tonjok maju c. Kepeug malik tonjok kedepan ditempat. 3. Pemantapan jurus/materi.
		Konvensional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengulangan semua rangkaian gerakan pada pertemuan sebelumnya. 2. Pengenalan jurus baru, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepeung malik belakang b. Tonjok maju c. Kepeug malik tonjok kedepan ditempat. 3. Pemantapan jurus/materi.
6	Jum'at, 21 September 2013	<i>Coopereative learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengulangan semua rangkaian gerakan pada pertemuan sebelumnya berkelompok. 2. Pengenalan jurus baru berkelompok, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Giles, tarik, tendang kedepan kaki kiri. b. Seseug langkah kedepan 4 kali. c. Peupeuh, giles, sikut, bandul. 3. Pemantapan jurus/materi
		Konvensional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengulangan semua rangkaian gerakan pada pertemuan sebelumnya. 2. Pengenalan jurus baru, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Giles, tarik, tendang kedepan kaki kiri.

Muhammad Bardiansyah, 2014

Perbedaan Pengaruh Model Cooperative Learning (STAD) Dengan model konvensional terhadap hasil pembelajaran Pencak Silat Seni Tepak Tilu pada siswa kelas V(lima) Di SD Interaktif Abdussalam Kab. Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> b. Seseug langkah kedepan 4 kali. c. Peupeuh, giles, sikut, bandul.
7	Kamis, 27 September 2013	<i>Coopereative learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> 3. Pemantapan jurus/materi 1. Pengulangan semua rangakaian gerakan pada pertemuan sebelumnya berkelompok. 2. Pengenalan jurus baru berkelompok, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Kepeug tonjok belakang maju. b. Kepeug tonjok depan ditempat. c. giles tendang, mincid 4 kali ditempat.(tarik kaki kiri). 3. Pemantapan jurus/materi.
		Konvensional	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengulangan semua rangakaian gerakan pada pertemuan sebelumnya. 2. Pengenalan jurus baru, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Kepeug tonjok belakang maju. b. Kepeug tonjok depan ditempat. c. giles tendang, mincid 4kali ditempat.(tarik kaki kiri). 3. Pemantapan jurus/materi.
8	Jum'at, 28 September 2013	<i>Coopereative learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengulangan semua rangakaian gerakan pada pertemuan sebelumnya berkelompok. 2. Pengenalan jurus/materi baru berkelompok, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> a. Giles kiri, sogok kanan, gedig kanan.(gerakan cilakong). b. Gibas kanan, sogok kiri, gedig kiri.(gerakan cikalong). c. Gibas kiri, peupeuh kanan , gibas gantung, peupeuh belakang, gites, sikut, bandul, besot, tamplok gebrag depan. 3. Pemantapan jurus /materi.
		Konvensional	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengulangan semua rangakaian gerakan pada pertemuan sebelumnya. 2. Pengenalan jurus/materi baru, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> a. Giles kiri, sogok kanan, gedig kanan.(gerakan cilakong). b. Gibas kanan, sogok kiri, gedig kiri.(gerakan cikalong). c. Gibas kiri, peupeuh kanan , gibas gantung, peupeuh belakang, gites, sikut, bandul, besot, tamplok gebrag depan. 3. Pemantapan jurus /materi.

b. Menyiapkan surat izin untuk penelitian.

Muhammad Bardiansyah, 2014

Perbedaan Pengaruh Model Cooperative Learning (STAD) Dengan model konvensional terhadap hasil pembelajaran Pencak Silat Seni Tepak Tilu pada siswa kelas V(lima) Di SD Interaktif Abdussalam Kab. Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Tahap pemberian treatment

Pemberian treatment dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

3. Tahap tes penampilan pencak silat seni tepak tilu

Tes penampilan pencak silat dilakukan pada saat pertemuan terakhir, setelah pemberian treatment selesai dan dinilai oleh wait juri / pelatih pencak silat tingkat nasional dan tingkat Provinsi Jawa Barat. Adapun aspek penilaian yang menjadi unsur penilaian pada penampilan pencak silat jurus seni pareredan diantaranya yaitu wiraga, wirahma dan wirasa.

Tabel 3.3
Aspek penilaian

Sub variael terikat	Indikator	Keterangan
Wiraga	Urutan gerakan	Melakukan gerakan setiap jurus sesuai urutan.
	Ketepatan jurus	Melakukan gerakan yang tepat sesuai ketentuan gerak.
Wirahma	Kemantapan dan ketegasan gerak jurus	Melakukan gerak dengan baik, indah dan bertenaga.
	Kesesuaian dengan music	Melakukan gerakan sesuai dengan musik pengiring.
wirasa	Penghayatan dan ekspresi	Melakukan setiap gerakan dengan penghayatan dan penjiwaan.

Adapun tata cara pelaksanaan tes pencak silat seni pareredan tersebut yaitu siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menampilkan gerak jurus seni tepak tilu.

a. Tujuan

Menilai hasil pembelajaran pencak silat dengan beberapa aspek penilaian, melalui tes yang sama yaitu tes jurus seni tepak tilu.

b. Alat/perlengkapan

Lapangan, kaset tape, tape, lembar penilaian.

Muhammad Bardiansyah, 2014

Perbedaan Pengaruh Model Cooperative Learning (STAD) Dengan model konvensional terhadap hasil pembelajaran Pencak Silat Seni Tepak Tilu pada siswa kelas V(lima) Di SD Interaktif Abdussalam Kab. Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Pelaksanaan tes

Siswa dengan pakaian pencak silat maupun olahraga melakukan seluruh rangkaian gerakan jurus seni tepak tilu

d. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan cara mengamati penampilan siswa, kemudian tester mencatat hasil pengamatannya di lembar penilaian. Adapun lembar penilaian yang digunakan terlampir.

e. Tester

Tester pada tes akhir penelitian ini dilakukan oleh para wasit juri/pelatih pencak silat tingkat Nasional dan tingkat Jawa Barat. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas hasil penilaian penelitian ini.

F. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah proses pengetesan berakhir, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data untuk diolah dan dianalisis agar dapat memberikan informasi yang bermakna sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan, pengolahan dan penganalisisan data dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang perbandingan pengaruh pembelajaran pencak silat yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan pembelajaran pencak silat yang menggunakan model konvensional terhadap penampilan pencak silat seni tepak tilu di SD Abdussalam Kab. Bandung Barat.

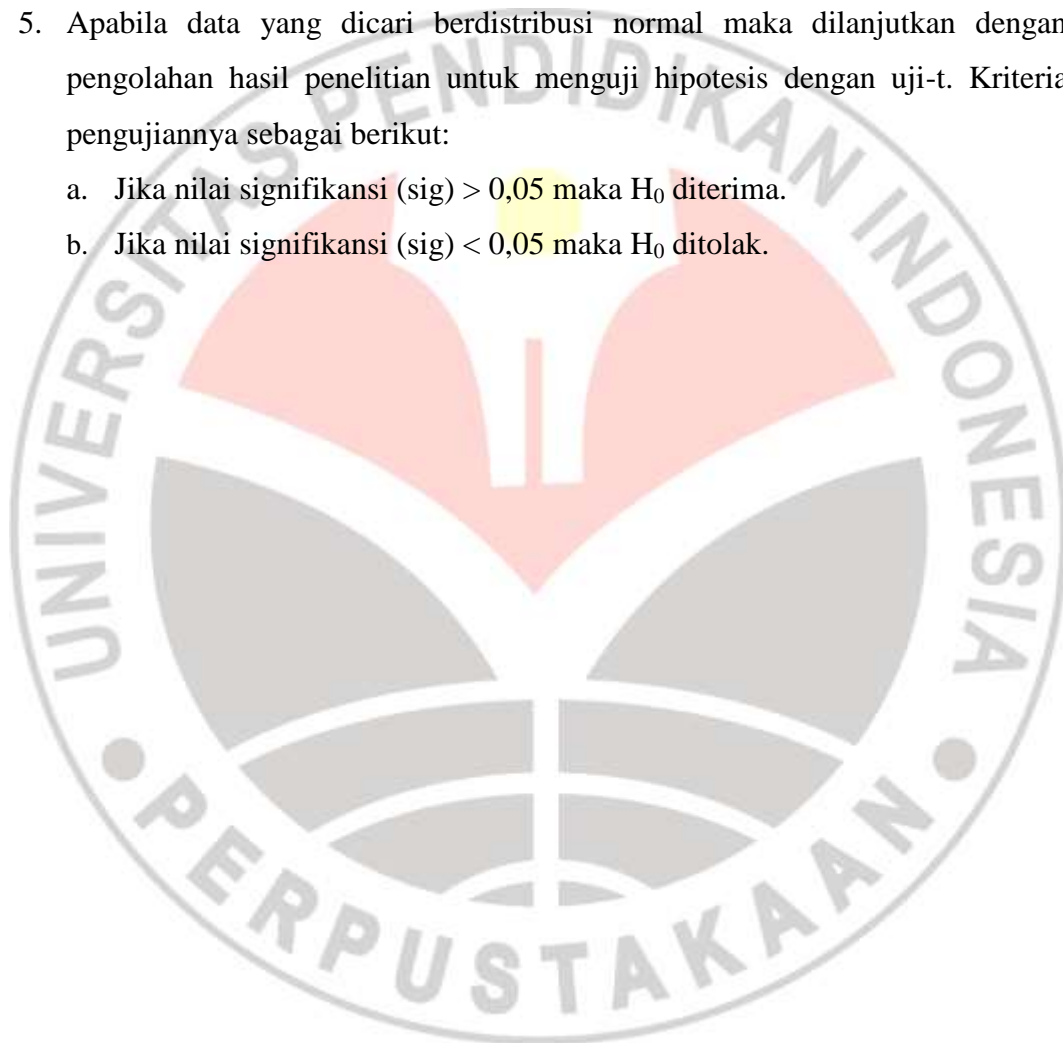
Setelah seluruh data hasil penelitian terkumpul maka selanjutnya akan diolah menggunakan statistika inferensial. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *software*, seperti *SPSS versi 20*. Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam mengolah data tersebut diantaranya :

1. Menghitung skor *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada sampel penelitian.
2. Menghitung gain atau selisih dari *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Menguji normalitas data dengan uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:



Muhammad Bardiansyah, 2014

Perbedaan Pengaruh Model Cooperative Learning (STAD) Dengan model konvensional terhadap hasil pembelajaran Pencak Silat Seni Tepak Tilu pada siswa kelas V(lima) Di SD Interaktif Abdussalam Kab. Bandung Barat

- a. Jika nilai signifikansi (sig) $> \alpha 0,05$, maka data berdistribusi normal
 - b. Jika nilai signifikansi (sig) $< \alpha 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal
4. Uji homogenitas dari masing-masing pada tiap kelompok dengan menggunakan uji Lavene. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:
- a. Jika nilai signifikansi (sig) $> \alpha 0,05$, maka data tersebut homogen
 - b. Jika nilai signifikansi (sig) $< \alpha 0,05$, maka data tersebut homogen
5. Apabila data yang dicari berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengolahan hasil penelitian untuk menguji hipotesis dengan uji-t. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:
- a. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
 - b. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.






Lampiran Jurus Seni Pencak Silat Tepak Tilu

No	GERAKAN	DESKRIPSI	Gambar
1	Langkah kaki kanan, kiri, pasang	1. Langkah kaki kanan mengibaratkan niat dengan ruas panjang hanya 1/4 langkah.	
		2. Langkah kiri menyusul untuk membentuk kuda-kuda tengah dengan mantap dan kuat.	


Muhammad Bardiansyah, 2014



Perbedaan Pengaruh Model Cooperative Learning (STAD) Dengan model konvensional terhadap hasil pembelajaran Pencak Silat Seni Tepak Tilu pada siswa kelas V(lima) Di SD Interaktif Abdussalam Kab. Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>3. Pasang nutup dengan posisi tangan kanan melengkup kedepan disusul dengan tangan kiri melengkup juga sampai batas sikut tangan kanan.</p>	
2	Besot	<p>1. Gerakan menyulur tangan kanan dengan tangan kiri bertujuan menusuk kearah ulu hati dan leher.</p>	
3	Sogok ayun 4 kali	<p>1. Gerakan seser berfungsi sebagai kunci / seni tradisi.</p>	







4	Besot	1. Membeuka awalan selanjutnya	
5	Giles kiri, maju kaki kanan, giles kanan	1. Mengunci gerakan pukulan lawan	



		<p>2. Mematikan lawan yang sudah dikunci dengan melempar atau menjatuhkan.</p>	
6	Siku bandul	<p>1. Gerakan menangkis serangan tangan lawan dengan menggenggam pergelangan tangan lalu lanjut mematikan lawan.</p>	
		<p>2. Gerakan cepat dan tiba-tiba(cikalong) untuk meyerang.</p>	

Muhammad Bardiansyah, 2014



Perbedaan Pengaruh Model Cooperative Learning (STAD) Dengan model konvensional terhadap hasil pembelajaran Pencak Silat Seni Tepak Tilu pada siswa kelas V(lima) Di SD Interaktif Abdussalam Kab. Bandung Barat

7	Kembali adeg-adeg tunggal	1. Kembali siap sedia menerima serangan lawan selanjutnya.	
8	Gunting(kaki dibuka sejajar)	1. Menangkis serangan lawan kearah kaki / bawah.	



9	Kelid pasang nutup kedepan	1. Kembali siap sedia untuk meyerang dengan membuat pertahanan terlebih dahulu.	
10	Besot kiri	1. Membuka opensif sereangan	



11	Sogok kanan ayun 6 kali	<p>1. Gerakan seser berfungsi sebagai kuncian / cikalong / pun sebagai keindahan.</p>	
12	Besot	<p>1. Membuka (opensif) serangan.</p>	




Muhammad Bardiansyah, 2014

13	Peupeuh depan, kaki gesoh kiri		
14	Tendang kanan, peupeuh kanan, giles sikut depan, bandul	1. Serangan arah uluh hati/kemaluan.	

		<p>2. Serangan arah muka.</p>	
		<p>3. Menangkis dan mengunci serangan lawan.</p>	

		4. Mematikan lawan.	
		5. Gerakan cepat pada lawan yang datang mendadak.	

15	Kepeung malik belakang	<p>Ada dua opsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menangkis gerakan /serangan 2. Atau menangkis dan mematahkan tangan. 	
16	Tonjok maju	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sereangan pukulan kedepan arah ulu hati. 	



17	Kepeguk malik tonjok kedepan ditempat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Grakan tangkisan belakang secara cepat. 2. 3. Dilanjutkan pukulan arah ulu hati dengan kuatabertenaga. 	 
18	Giles, tarik, tendang kedepan kaki kiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengunci serangan lawan. 	

Muhammad Bardiansyah, 2014

Perbedaan Pengaruh Model Cooperative Learning (STAD) Dengan model konvensional terhadap hasil pembelajaran Pencak Silat Seni Tepak Tilu pada siswa kelas V(lima) Di SD Interaktif Abdussalam Kab. Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>2. Memblock serangan lawan,tendang kaki kiri.</p>	
19	<p>Seseug langkah kedepan 4 kali.</p>	<p>1. Menunggu serangan lawan dengan 4 langkah kedepan(sebagai keindahan gerakan juga).</p>	


			
20	Peupeuh, giles, sikut, bandul.	1. Serangan arah muka.	

Muhammad Bardiansyah, 2014

Perbedaan Pengaruh Model Cooperative Learning (STAD) Dengan model konvensional terhadap hasil pembelajaran Pencak Silat Seni Tepak Tilu pada siswa kelas V(lima) Di SD Interaktif Abdussalam Kab. Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2. Mengunci serangan lawan.	
		3. Mematikan lawan	




		<p>4. Kembali melakukan serangan pada lawan dengan tiba-tiba dan bertenaga.</p>	









Muhammad Bardiansyah, 2014



Perbedaan Pengaruh Model Cooperative Learning (STAD) Dengan model konvensional terhadap hasil pembelajaran Pencak Silat Seni Tepak Tilu pada siswa kelas V(lima) Di SD Interaktif Abdussalam Kab. Bandung Barat
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu







21	Kepeug tonjok belakang maju.	<p>Ada dua opsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya menangkis gerakan /serangan. 2. Atau menangkis dan mematahkan tangan. 	
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Sereangan pukulan kedepan arah ulu hati. 	
22	Kepeug tonjok depan ditempat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Grakan tangkisan belakang secara cepat. 	



		<p>2. Dilanjutkan pukulan arah ulu hati dengan kuat dan bertenaga.</p>	
23	<p>giles mincid 4 kali ditempat. (tarik kaki kiri)</p>	<p>1. Mengunci serangan lawan.</p>	




		<p>2. Memblock serangan lawan.</p>	   
--	--	------------------------------------	--




24	Giles kiri, sogok kanan, gedig kanan.(gerak an cilakong)	1. Menangkis pukulan dari lawan.	
		2. Menusuk kearah ulu hati.	


		<p>3. Menangkis dan mengunci pukulan lawan lalu mematahkannya.</p>	
--	--	--	---

25	Gibas kanan, sogok kiri, gedig kiri. (gerakan cikalong)	1. Menangkis pukulan dari lawan.	
		2. Menusuk kearah ulu hati.	
		3. Menangkis dan mengunci pukulan lawan lalu mematahkannya.	

26	<p>Gibas kiri, peupeuh kanan , gibas gantung, , , sikut, bandul, peupeuh belakang besot, tamplok gebrag depan.</p>	<p>1. Menangkis pukulan lawan.</p>	
		<p>2. Menyerang arah kepala.</p>	

		<p>3. Gibas gantung.</p>	
		<p>4. Sikut</p>	
		<p>5. bandul</p>	

		<p>6. tangkisan serangan bawah</p>	
		<p>7. peupuh belakang</p>	
		<p>8. Membuka opensif serangan.</p>	 <p>(tampak depan) (tampak belakang)</p>

		<p>9. Membawa dan mengunci lawan lalu melempar arah depan.</p>	



Muhammad Bardiansyah, 2014

Perbedaan Pengaruh Model Cooperative Learning (STAD) Dengan model konvensional terhadap hasil pembelajaran Pencak Silat Seni Tepak Tilu pada siswa kelas V(lima) Di SD Interaktif Abdussalam Kab. Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu